


Optimalisasi Peran Kader melalui Edukasi Pencegahan Stunting dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita

¹⁾Rani Rosita*, ²⁾Siti Maimunah, ³⁾Evy Ernawati

^{1,2,3)}Program Studi Magister Kebidanan, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: rani3003r@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Stunting Pola Asuh Posyandu Tumbuh Kembang Deteksi Dini</p>	<p>Stunting masih menjadi masalah gizi kronis utama di Indonesia. Kabupaten Gresik mencatat prevalensi stunting sebesar 15,2% pada tahun 2024, masih di atas target Peraturan Bupati Gresik sebesar 10%, sementara Kecamatan Kebomas tercatat memiliki 343 balita stunting pada kuartal pertama 2026. Kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam memberikan edukasi pola asuh pencegahan stunting serta melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pola asuh pencegahan stunting dan deteksi dini tumbuh kembang balita. Kegiatan dilaksanakan pada 8 Mei 2026 di Balai Pertemuan Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, diikuti oleh 20 kader posyandu, menggunakan metode ceramah dengan media PowerPoint dan booklet, disertai pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 63,35 (kategori cukup) pada pretest menjadi 83,6 (kategori baik) pada posttest, dengan proporsi peserta berkategori pengetahuan baik meningkat dari 5% menjadi 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode ceramah yang didukung media visual dan bahan cetak efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu, sehingga dapat menjadi bekal bagi kader dalam memberikan edukasi yang lebih baik kepada ibu balita di wilayah kerjanya.</p>
<p>Keywords: Stunting Parenting Patterns Posyandu Growth and Development Early Detection</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Stunting remains a major chronic nutritional problem in Indonesia. Gresik Regency recorded a stunting prevalence of 15.2% in 2024, still above the 10% target set by the Gresik Regent Regulation, while Kebomas Subdistrict recorded 343 stunted toddlers in the first quarter of 2026. Posyandu cadres, as the frontline of community health services, still have limited knowledge in providing education on parenting practices for stunting prevention and in conducting early child growth and development screening using the Pre-Screening Developmental Questionnaire (KPSP). This community service activity aimed to improve posyandu cadres' knowledge of parenting practices for stunting prevention and early detection of toddler growth and development. The activity was conducted on 8 May 2026 at the Gending Village Meeting Hall, Kebomas Subdistrict, Gresik Regency, involving 20 posyandu cadres, using a lecture method supported by PowerPoint and booklet media, along with a pretest and posttest. The results showed an increase in the mean knowledge score from 63.35 (sufficient category) on the pretest to 83.6 (good category) on the posttest, with the proportion of participants in the good knowledge category rising from 5% to 95%. These findings indicate that health education using a lecture method supported by visual and printed media is effective in improving posyandu cadres' knowledge, providing them with a stronger foundation for delivering better education to mothers of toddlers in their working area.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berbagai faktor menjadi penyebab terjadinya stunting, di antaranya pola asuh

yang kurang tepat, asupan gizi yang tidak adekuat, serta keterlambatan dalam mendeteksi gangguan tumbuh kembang pada anak usia bawah tiga tahun (Siswati et al., 2021; Azwar et al., 2023).

Menurut UNICEF (2021), sebanyak 55% anak stunting di dunia tinggal di Asia dan 37% di Afrika, dengan 80% dari total kasus stunting terjadi di 24 negara berkembang di kedua benua tersebut. Indonesia berada di peringkat kelima global dengan prevalensi anak stunting tertinggi setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan, dengan angka prevalensi sekitar 31,8% pada tahun 2020. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat kedua dengan prevalensi sekitar 30,8%, setelah Timor Leste. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting nasional menjadi 14% pada tahun 2024 (Syagata et al., 2021).

Kabupaten Gresik tercatat masih berada di atas target penurunan stunting nasional sebesar 14% pada tahun 2024, yaitu sebesar 15,2%, menurun dari 15,4% pada tahun 2023. Meski mengalami penurunan, angka tersebut masih jauh di atas target yang ditetapkan dalam Peraturan Bupati Gresik sebesar 10%. Berdasarkan laman resmi Dinas Kesehatan Gresik, hingga September 2025 tercatat sebanyak 1.117 kasus balita stunting di kabupaten tersebut, sementara Kecamatan Kebomas sendiri pada kuartal pertama tahun 2026 mencatat 343 balita yang mengalami stunting. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih membutuhkan intervensi berkelanjutan, baik secara spesifik melalui pemenuhan gizi maupun secara sensitif melalui peningkatan pengetahuan dan pola asuh yang baik, dengan melibatkan berbagai pihak termasuk masyarakat.

Kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada keluarga, khususnya terkait pola asuh dan pemantauan tumbuh kembang anak. Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menyampaikan edukasi yang tepat serta melakukan deteksi dini secara optimal (Kemenkes RI, 2022). Hasil wawancara dengan Ketua Kader Posyandu Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas pada April 2026 memperkuat hal ini, di mana diperoleh informasi bahwa belum pernah ada penyuluhan tentang pola asuh pencegahan stunting maupun edukasi deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) di wilayah tersebut.

Mitra kegiatan ini adalah kader posyandu di Desa Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, yang berjumlah 40 orang dan tergabung dalam 5 posyandu aktif di wilayah desa. Kader posyandu merupakan bagian dari struktur kelembagaan kesehatan desa di bawah binaan Puskesmas Kebomas, dengan tugas meliputi pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian imunisasi, penyuluhan gizi, serta deteksi dini stunting. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Kepala Kelurahan Gending serta Ketua Kader, diketahui terdapat 179 balita di wilayah tersebut, dengan sejumlah kendala dalam pelaksanaan deteksi dini dan pencegahan stunting, baik dari sisi kapasitas kader, sarana prasarana, dukungan masyarakat, maupun tingginya kesibukan orang tua yang sebagian besar bekerja sehingga pola asuh terhadap anak menjadi kurang optimal.

Hasil pemetaan kebutuhan mitra mengidentifikasi dua permasalahan utama, yaitu keterbatasan kapasitas kader posyandu mengenai pengetahuan pola asuh untuk pencegahan stunting secara luas, yang menyebabkan ibu balita yang datang ke posyandu kurang mendapatkan edukasi mengenai pola asuh pencegahan stunting yang baik untuk diterapkan di keluarga mereka, serta keterbatasan kapasitas kader dalam deteksi dini tumbuh kembang, di mana sebagian besar kader belum memiliki pemahaman memadai tentang cara mendeteksi dini tumbuh kembang menggunakan KPSP sehingga kegiatan tersebut tidak pernah dilakukan dalam pelaksanaan posyandu. Akar permasalahan ini ditelusuri pada dua aspek, yaitu aspek sumber daya manusia berupa kurangnya edukasi dan pelatihan teknis bagi kader posyandu tentang pola asuh pencegahan stunting dan deteksi dini tumbuh kembang balita, serta aspek perilaku masyarakat berupa kurangnya informasi mengenai pola asuh pencegahan stunting dan deteksi dini tumbuh kembang yang diterima orang tua. Kondisi tersebut berdampak pada tingginya angka kejadian stunting di Kelurahan Gending dan rendahnya efektivitas kegiatan posyandu dalam upaya pencegahan stunting maupun deteksi dini tumbuh kembang, sehingga anak dengan risiko stunting tidak segera mendapatkan intervensi yang tepat dan angka kejadian balita dengan tumbuh kembang tidak sesuai masih relatif tinggi.

Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan pada awal kegiatan pengabdian masyarakat tanggal 02 Mei 2026, diketahui bahwa rata-rata nilai peserta berada pada kategori cukup, yang menggambarkan masih kurangnya pengetahuan kader akan pola asuh pencegahan stunting, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas kader melalui kegiatan edukasi dan pelatihan yang terstruktur dan aplikatif. Oleh karena itu,

kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan dua solusi utama, yaitu peningkatan pengetahuan kader tentang konsep dasar stunting dan pola asuh pencegahannya, serta peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita menggunakan KPSP, dengan tujuan akhir mengoptimalkan peran kader posyandu dalam memberikan edukasi yang lebih baik kepada ibu balita dan masyarakat di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, sekaligus mendukung program nasional percepatan penurunan stunting.

II. MASALAH

Mitra kegiatan ini adalah kader Posyandu di Desa Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik yang berjumlah 40 orang dan tergabung dalam 5 posyandu aktif di wilayah desa. Kader posyandu merupakan bagian dari struktur kelembagaan kesehatan desa yang berada dibawah binaan Puskesmas Kebomas. Posyandu menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat, meliputi pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian imunisasi, penyuluhan gizi serta deteksi dini stunting.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Kepala Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas serta Ketua Kader disebutkan terdapat 179 balita dan ditemukan beberapa kendala dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan deteksi dini dan pencegahan *stunting*, baik dari sisi kapasitas kader, sarana prasarana, maupun dukungan masyarakat serta tingginya kesibukan orangtua yang sebagian besar bekerja sehingga pola asuh terhadap anak mereka kurang efektif. Alternatif pemecahan masalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan edukasi pola asuh serta deteksi dini tumbuh kembang balita untuk kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dimasyarakat.

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode komunikasi langsung (*direct communication*) melalui penyuluhan kesehatan dan demonstrasi penggunaan KPSP secara tatap muka. Metode ini dipilih karena memungkinkan interaksi dua arah antara pemateri dan peserta, sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih efektif, mudah dipahami, dan diterima dengan baik oleh kader yang sebagian besar belum pernah mendapatkan edukasi serupa sebelumnya. Pendekatan ini juga memberi ruang bagi tim pengabdian untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi keraguan peserta secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Tahap persiapan dilakukan melalui beberapa kegiatan. Pertama, penyusunan rencana kegiatan yang meliputi tujuan, sasaran, materi, metode, dan jadwal pelaksanaan agar seluruh tahapan berjalan sistematis. Kedua, pemilihan dan penentuan peserta, yaitu kader posyandu yang tergabung dalam 5 posyandu aktif di wilayah Kelurahan Gending dan bersedia hadir pada hari pelaksanaan kegiatan, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang kader. Ketiga, penyusunan dan pengumpulan materi edukasi yang meliputi pengertian stunting, pola asuh pencegahan stunting, pengertian tumbuh kembang anak, serta pengertian dan cara pemanfaatan KPSP dalam deteksi dini tumbuh kembang anak, yang disusun berdasarkan sumber valid seperti pedoman Kementerian Kesehatan dan literatur kesehatan terkait. Keempat, penyusunan media edukasi berupa PowerPoint sebagai media visual utama dan booklet sebagai media pendukung, yang disusun dengan bahasa sederhana, menarik, dan mudah dipahami peserta. Kelima, koordinasi dengan pihak desa dan tokoh masyarakat di Kelurahan Gending untuk memastikan kelancaran perizinan, penjadwalan, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat/Sabtu, 8 Mei 2026, pukul 09.00 WIB, bertempat di Balai Pertemuan Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, dengan jumlah peserta 20 orang kader posyandu. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif yang terbagi dalam empat tahap mengacu pada Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang telah disusun sebelumnya. Tahap pembukaan berlangsung selama 3 menit, berisi pemberian salam, penjelasan tujuan kegiatan, dan pengisian pretest oleh peserta untuk mengukur pengetahuan awal mengenai pola asuh pencegahan stunting dan deteksi dini tumbuh kembang balita. Tahap inti berlangsung selama 30 menit, berupa penyampaian materi edukasi menggunakan metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint yang meliputi pengertian stunting, faktor yang memengaruhi stunting, definisi dan edukasi pola asuh, pengertian tumbuh kembang anak, serta pengertian dan cara pemanfaatan KPSP, dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan KPSP secara langsung kepada peserta. Tahap evaluasi berlangsung selama 5 menit berupa pengisian posttest oleh peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi. Tahap penutup berlangsung selama 2 menit,

berisi penyimpulan materi, pembagian booklet edukasi sebagai media pendukung yang dapat dibaca kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai, ucapan terima kasih, dan salam penutup.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung untuk menilai kelancaran pelaksanaan, kesesuaian dengan rencana kegiatan, serta partisipasi aktif peserta. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan pola asuh pencegahan stunting yang terdiri dari 30 item pernyataan benar-salah, serta kuesioner pengetahuan DDTK dan KPSP yang terdiri dari item pilihan ganda, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Selain itu, peserta diminta memberikan umpan balik terkait materi yang disampaikan, metode edukasi, dan media yang digunakan, sebagai dasar perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 20 orang kader yang tergabung dalam posyandu di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2026 pukul 09.00 WIB di balai pertemuan kelurahan setempat. Pelaksanaan kegiatan dibuka oleh moderator yang menjelaskan tujuan kegiatan, memperkenalkan tim pemateri, serta menyampaikan agenda yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme peserta yang tinggi, terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan yang diberikan selama sesi tanya jawab berlangsung secara interaktif.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi pengertian stunting, pola asuh pencegahan stunting, pengertian tumbuh kembang anak, serta pengertian dan cara pemanfaatan KPSP dalam deteksi dini tumbuh kembang anak. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint serta didukung dengan pembagian booklet edukasi kepada seluruh peserta, yang membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dan sistematis. Selanjutnya dilakukan demonstrasi penggunaan KPSP bersama seluruh peserta dengan pendampingan tim pengabdian untuk memastikan pemahaman teknis yang benar. Moderator kemudian melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta, dan tampak peserta mampu menjawab dengan tepat, sebelum kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media seperti leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Azwar&Musdalifah, 2020).

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas peserta, yaitu sebanyak 19 orang (95%), berada pada kategori pengetahuan cukup (skor 56–75), sedangkan hanya 1 orang (5%) yang berada pada kategori baik (skor ≥ 76 –100). Setelah diberikan edukasi, hasil posttest menunjukkan perubahan yang signifikan, di mana sebanyak 19 orang peserta (95%) berada pada kategori pengetahuan baik dan hanya 1 orang (5%) yang masih berada pada kategori cukup. Pada tingkat skor rata-rata, nilai pretest peserta sebesar 63,35 meningkat menjadi 83,6 pada posttest, atau terjadi peningkatan sebesar 20,25 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan secara konsisten mampu menggeser kategori pengetahuan peserta dari cukup menjadi baik, baik dilihat dari distribusi frekuensi maupun dari nilai rata-rata skor pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan pernyataan Hafid et al. (2021) bahwa kader perlu dibekali pengetahuan yang memadai mengenai pencegahan stunting agar mampu memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara efektif dan tepat, sehingga pesan yang disampaikan kader dapat setara dengan informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan. Hasil ini juga konsisten dengan kajian literatur Vinci et al. (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh kader kesehatan setelah menerima edukasi maupun pelatihan mengenai pencegahan stunting. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Setianingsih et al. (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam menjalankan program pencegahan stunting di lapangan, sehingga penguatan pengetahuan menjadi prasyarat penting bagi efektivitas peran kader. Pola peningkatan yang serupa juga dilaporkan oleh Ramadhan et al. (2021) dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukannya, di mana terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang stunting dari 61,9% menjadi 94,9% setelah pemberian edukasi.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, metode penyampaian yang interaktif memberi ruang bagi peserta untuk bertanya dan mendapatkan klarifikasi langsung terkait materi yang belum dipahami. Kedua, penggunaan media edukasi yang menarik,

di mana PowerPoint membantu peserta memahami materi secara visual dan sistematis, sedangkan booklet berfungsi sebagai media penguat yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai dan dimanfaatkan dalam kegiatan posyandu rutin. Ketiga, relevansi materi dengan kebutuhan peserta sebagai kader posyandu yang memang menghadapi keterbatasan informasi tentang pola asuh pencegahan stunting maupun teknik KPSP sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Sesi diskusi dan tanya jawab turut memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih memahami materi secara mendalam, termasuk bagaimana pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan dan diteruskan kepada ibu balita di wilayah kerja masing-masing posyandu.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dengan metode ceramah yang didukung media visual dan bahan cetak dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan, dan bahwa edukasi yang dilakukan secara langsung dan interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara pasif. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan wawancara dengan Kepala Kelurahan Gending yang menyatakan perlunya pemantapan materi dan pembekalan kepada kader posyandu tentang pola asuh pencegahan stunting dan DDTK agar dapat dimanfaatkan saat pelaksanaan kegiatan posyandu rutin. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan tidak serta-merta menjamin perubahan perilaku dalam jangka panjang, sehingga diperlukan upaya tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan dan penguatan materi dalam program penurunan stunting agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten oleh kader dalam kehidupan sehari-hari maupun saat memberikan pelayanan di posyandu (Musdalipah et.al, 2023; Mediani et.al, 2020).

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pola asuh pencegahan stunting dan deteksi dini tumbuh kembang balita pada kader posyandu di Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pretest dari 63,35 (kategori cukup) menjadi 83,6 (kategori baik) pada posttest. Penggunaan media PowerPoint dan booklet terbukti membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dan sistematis, serta kegiatan ini berhasil menjawab kebutuhan kelurahan dalam pemantapan edukasi kesehatan terkait pencegahan stunting dan deteksi dini tumbuh kembang balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. dr. R. Soerjo Hadijono, SpOG(K), DTRM&B(Ch) selaku Ketua STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Dr. Gunarmi, S.KM., S.Tr.Keb., M.Kes selaku Ketua Program Studi Magister Kebidanan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, serta Dr. Siti Maimunah, S.ST., Bd., M.Keb dan Evy Ernawati, S.ST., M.Kes., M.Keb atas bimbingan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Kelurahan Gending, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik beserta staf yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta seluruh kader posyandu yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A., Tane, R., & DewiSartika, M. S. (2023). Responsive Feeding dan Stunting Pada Anak: Literature Review. *Journal of Nursing Innovation*, 2(3), 73-80.
- Azwar, A., & Musdalipa, M. (2020). Media booklet dan leaflet sebagai upaya pencegahan stunting: Kajian literatur (a literature review). *Community, Family, and Gerontological Nursing Journal*, 1(1), 29-36.
- Gus.gresikkab.go.id. (n.d.). *Statistik risiko stunting*. <https://gus.gresikkab.go.id/statistik/resiko-stunting>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Media promosi kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusmawati, I., et al. (2023). *Pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita* [E-Book]. Sukabumi: CV Jejak.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Musdalipah, M., Nurhikma, E., Reymon, R., Wulaisfan, R., Badia, E., Rusli, N., ... & Arfan, A. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Tentang Swamedikasi dengan Edukasi GEMA CERMAT Menggunakan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) di Puskesmas Lepo-Lepo Kendari. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 33-39.
- Prawirohartono, E. P. (2021). *Stunting dari teori dan bukti ke implementasi di lapangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751-1759.

-
- Setianingsih, S., Musyarofah, S., Livana, PH., & Indrayati, N. (2022). Tingkat pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 447–454.
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Khoirunissa, S., & Kasjono, H. S. (2021). Literasi stunting pada masa pandemi Covid-19 untuk ibu balita dan kader posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 407–416. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15414>
- Syagata, A. S., Rohmah, F. N., Khairani, K., & Arifah, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di Indonesia tahun 2024. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(2), 195–203.
- Syswiati, D., Maimunah, S., & Fadhilah, S. (2025). Optimalisasi peran kader posyandu dalam deteksi dini dan pencegahan stunting di Desa Sindangalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1). <https://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.822>
- World Health Organization. (2014). *Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. <https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/11706543-4ab1-4123-8b83-d9300d92f6da/content>